

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dan kaya akan destinasi wisatanya seperti wisata alam, kuliner, sejarah, religi, budaya, dan lain sebagainya. Hal itu menjadi pesona para wisatawan asing untuk berkunjung atau melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Pariwisata termasuk aspek penting dalam membantu perkembangan sektor perekonomian, seperti memperluas lapangan kerja, menyediakan jasa untuk berwisata, membangkitkan pasar dengan melakukan proses jual beli produk lokal pariwisata, dan meningkatkan pembangunan daerah terpencil yang dapat menjadi daya tarik wisatawan (Wahab, 2003: 9). Pada Januari–Desember 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mencapai 1.377.067 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 2,03% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 1.405.554 dan devisa sektor pariwisata meningkat mencapai 19,29 miliar dolar AS, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 mencapai 4,50% dan tahun 2019 mencapai 4,80% (Kemenpar, 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi yang diminati para wisatawan karena memiliki beragam objek wisata alam. Pada Januari–November 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu udara mencapai 16,03 ribu kunjungan yang meningkat menjadi 26,05% dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode 2018 (BPS, 2019). Salah satu destinasi unggulan Sulawesi Selatan yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik adalah Karst Rammang-Rammang di Maros yang dikenal sebagai karst terbesar di Indonesia. Karst merupakan area spesifik yang terdiri dari permukaan *relief* dan permukaan jaringan hidrografi di bawah tanah yang dihasilkan dari sirkulasi air secara kimia maupun

mekanik yang akan menciptakan retakan di sepanjang lapisan batuan yang larut, seperti batu kapur, kapur dan dolomit serta gipsum dan garam. Proses karstifikasi hasil dari pelarutan air secara kimia dan mekanik dapat mempengaruhi unsur-unsur pada batu yang menyebabkan variasi bentuk pada karst. Rammang-Rammang merupakan kawasan yang mempunyai panorama yang unik yaitu pada jenis karstnya yakni, *tower* karst dengan bentuk bentang alam (geomorfologi) kawasan karst Maros-Pangkep pada umumnya memiliki identitas depresi tertutup (*closed depression*), drainase permukaan, dan struktur pada gua. *Sinkhole* dengan diameter yang besar dan volume mencapai 3 juta m³. Ratusan gua-gua yang pernah di tinggali oleh manusia prasejarah. Formasi batugamping berumur *Eosen-Miosen* yang diterobos oleh intrusi basalt membentuk *Columnar Joint* (Komite Nasional Geopark Indonesia).

Pihak dinas kebudayaan dan kepariwisataan (disbudpar) mengetahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia belum mengenal objek wisata alam Karst Rammang-Rammang. Sangat disayangkan karena Rammang-Rammang telah manyandang status Geopark Nasional dan telah didaftarkan di UNESCO pada tahun 2017. Akan tetapi pengunjung wisata Rammang-Rammang mengalami penurunan sekitar 50% di tahun 2019 berjumlah 2.376 orang dan di tahun 2018 mencapai 5.172 orang. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada pendapatan warga sebagai pengelola wisata Karst Rammang-Rammang (detik.com). Kabupaten Maros termasuk daerah yang dikategorikan maju, namun dari pemerataan dan kesejahteraan ekonomi (Indeks Eksploitasi Ekonomi), Kabupaten Maros justru masuk kategori Kurang Sejahtera. (tribun-timur.com).

Namun, dengan potensi geografis dan alam yang dimiliki wisata Karst Rammang-Rammang saat ini pemerintah daerah masih belum melakukan promosi wisata dalam lingkup yang besar, media promosi yang digunakan masih mengandalkan jurnalis yang mengunjungi wisata tersebut, karya-karya fotografi

yang tersebar di beberapa blog, dan event yang diselenggarakan oleh beberapa organisasi yang ruang lingkupnya masih masyarakat sekitar Kabupaten Maros. Hal tersebut menjadi salah satu akibat menurunnya pengunjung di wisata Karst Rammang-Rammang dan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi di Kabupaten Maros. Upaya untuk menanggulangi hal itu, diperlukan media promosi untuk memperkenalkan objek wisata alam Karst Rammang-Rammang agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Wisata Karst Rammang-Rammang merupakan Karst terbesar di Indonesia mengalami penurunan pengunjung wisatawan yang mengakibatkan penurunan pada pendapatan warga sebagai pengelola wisata karst ini.
2. Wisata Karst Rammang-Rammang sudah lama dikembangkan oleh warga sekitar dan pemerintah daerah, namun masih belum dikenal oleh khalayak umum jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Maros.
3. Penggunaan media informasi dan promosi mengenai wisata Karst Rammang-Rammang kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media promosi dan informasi yang efektif dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam Karst Rammang-Rammang sehingga tercapainya peningkatan jumlah wisatawan dan kesejahteraan ekonomi di wilayah tersebut?

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa?

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap objek-objek wisata alam Karst Rammang-Rammang yang menunjang pertumbuhan perekonomian di wilayah sekitar.

2. Siapa?

Narasumber yang akan diwawancarai berikut ialah pengelola tempat wisata dan wisatawan yang telah berkunjung ke Rammang-Rammang.

3. Mengapa?

Karena banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata alam Karst Rammang-Rammang yang menjadi salah satu penurunan wisatawan yang berpengaruh pada pendapatan warga sebagai pengelola wisata Karst ini.

4. Kapan?

Penelitian dilakukan selama masa tugas akhir.

5. Di Mana?

Lokasi yang akan diobservasi berada di Karst Rammang-Rammang, Kec. Bontoa, Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

6. Bagaimana?

Penulis akan melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuisioner, studi pustaka, dan wawancara serta melakukan analisis dengan menggunakan STP dan matrix perbandingan untuk mendapatkan data yang mumpuni.

1.5 Tujuan

Perancangan strategi promosi di wisata alam Karst Rammang-Rammang agar menjadi salah satu potensi objek wisata alam di Kabupaten Maros yang dapat dikenal oleh masyarakat juga sekaligus dapat menjadi wisata sejarah yang mengedukasi dan diharapkan bisa meningkatkan minat masyarakat untuk

berkunjung ke wisata tersebut yang mempengaruhi pemasukkan pendapatan warga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata alam Karst Rammang-Rammang.

1.6 Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses pengambilan data melalui pengamatan yang ditinjau secara cermat dan melibatkan semua indera. Hasil dari observasi dilakukan dengan bantuan media seperti kamera.

2. Kuesioner

Proses pengambilan data melalui kuesioner dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun secara terperinci kepada responden secara langsung ataupun tidak langsung.

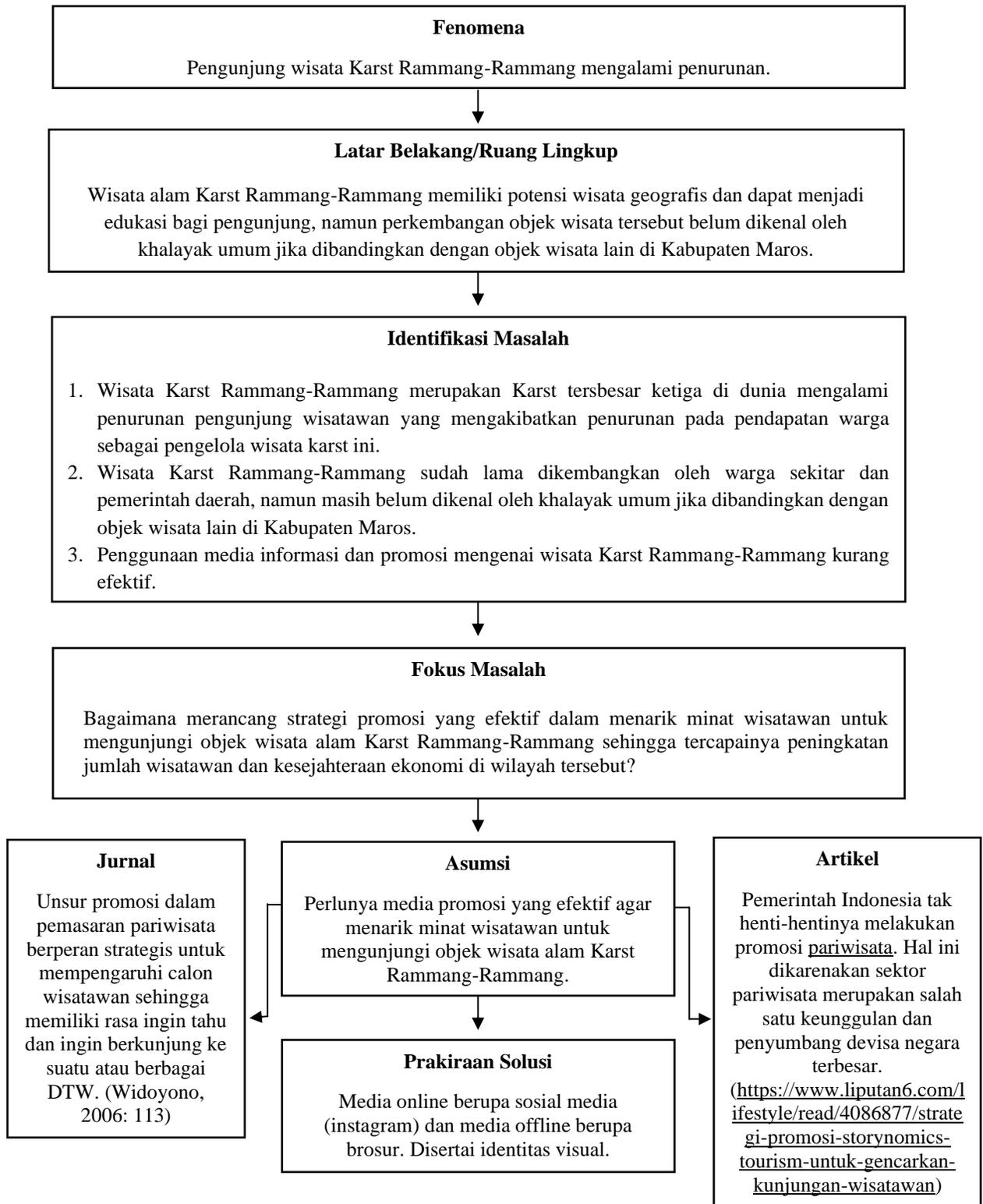
3. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan berbagai macam teori yang dikutip dari literatur, buku, jurnal, serta berbagai laporan yang mencakup dengan permasalahan yang dituju.

4. Wawancara

.Proses pengambilan data melalui wawancara terstruktur, dengan konteks pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yakni pengelola dan pengunjung wisata Karst Rammang-Rammang.

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Berisikikan beberapa dasar teori yang dikutip secara relevan sebagai pijakan agar dapat menganalisis/menguraikan permasalahan dalam perancangan.

3. BAB III DATA HASIL *SURVEY* DAN ANALISIS

Menguraikan hasil pengumpulan data secara sistematis dan dapat diuraikan, seperti hasil observasi, kuesioner, daftar pustaka, serta wawancara dan menganalisis berdasarkan gagasan terhadap hasil *survey* sehingga menghasilkan rangkuman-rangkuman.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan ide pokok dan konsep pesan, kreatif, media, visual, dan bisnis yang akan dipergunakan dalam merancang. Hasil perancangan yang diawali dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada berbagai media.

5. BAB V PENUTUP

Menyimpulkan akhir mengenai hasil dari rangkuman serta saran yang berhubungan dengan ide atau solusi terhadap permasalahan.